

## *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Leverage, Sustainability, Resource Efficiency Perusahaan BEI di Indonesia*

Risky Anggreini Prapita Sari<sup>1</sup>, Ita Rakhmawati  
IAIN Kudus<sup>1,2</sup>

Email: [riskyanggreini1209@gmail.com](mailto:riskyanggreini1209@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[itarakhmawati@iainkudus.ac.id](mailto:itarakhmawati@iainkudus.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The study aims to determine the factor that influence sustainability, namely green accounting, material flow cost accounting, leverage and resource efficiency. This study uses quantitative research. This population of this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Selection of the sample using purposive sampling obtained a sample of 31 companies according to the specified criteria. Based on multiple linear regression analysis, the results show that green accounting and leverage have no effect on sustainability and material flow cost accounting has an effect on sustainability. based on the moderation regression analysis, the results show that resource efficiency is able to moderate green accounting and leverage on corporate sustainability. meanwhile, resource efficiency is not able to moderate material flow cost accounting for corporate sustainability. The survival of the company is more influenced by material flow cost accounting, this research has implication for companies in reducing policies related to the survival of the company.*

**Keywords:** *Green Accounting; Material Flow Cost Accounting; Leverage; Sustainability; Resource Efficiency*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *sustainability*, yaitu *green accounting*, *material flow cost accounting*, *leverage* dan *resource efficiency*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel 31 perusahaan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa *green accounting* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability* dan *material flow cost accounting* berpengaruh terhadap *sustainability*. Berdasarkan analisis regresi moderasi, diperoleh hasil bahwa *resource efficiency* mampu memoderasi *green accounting* dan *leverage* terhadap *corporate sustainability*. Sedangkan *resource efficiency* tidak mampu memoderasi *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability*. Keberlangsungan hidup perusahaan lebih dipengaruhi oleh *material flow cost accounting*, penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam menghasilkan pelestarian lingkungan yang baik terkait dengan keberlangsungan hidup perusahaan.

**Kata Kunci:** *Green Accounting; Material Flow Cost Accounting; Leverage; Sustainability; Resource Efficiency*

## PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan yang berkelanjutan salah satunya ialah pilihan dan tuntutan akan cara berpikir baru secara inovatif. Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan guna memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Perkembangan ekonomi disektor industri maupun jasa seringkali menitikberatkan pada kenaikan laba perusahaan serta penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga kadang kesadaran masyarakat indonesia dalam pentingnya kinerja sosial dan lingkungan perusahaan mulai tumbuh secara perlahan (Maulida and Adam 2012). Permasalahan yang muncul akibat dari suatu perusahaan dalam hal peningkatan produksinya, perusahaan banyak mengalami permasalahan pada dimensi keberlanjutan perusahaan diantaranya ekonomi, sosial, lingkungan dan teknologi mulai dari level efektivitas dan efisiensi biaya produksi serta proses produksi limbah.

*Sustainable Development* berfokus pada bagaimana cara perusahaan untuk selalu menjaga agar perusahaan tetap melakukan peningkatan yang mengarah pada kesejahteraan manusia saat ini dan dimasa yang akan datang. Artinya, setiap perusahaan selalu akan melakukan aktivitas pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian ataupun mensejahterakan masyarakat sekitarnya untuk kurun waktu yang panjang (Akuntansi et al. 2018). Konsep *sustainable development* memerlukan sebuah alat pendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Alat pendukung yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam bidang akuntansi yaitu penerapan akuntansi yang berbasis lingkungan. Manajemen perusahaan dapat menerapkan *green accounting* dan menggunakan alat manajemen dalam pengelolaan limbah yaitu penggunaan *material flow cost accounting*. Adanya penerapan *green accounting*, *material flow cost accounting* dan juga *leverage* dapat membantu manager terkait dengan upaya perusahaan melakukan peningkatan perekonomian yang kemudian memberikan kontribusi dalam *Sustainable Development* (Selpiyanti and Fakhroni 2020).

Fenomena model problem terkait dengan *corporate sustainability* yang terjadi pada aktivitas perusahaan manufaktur yaitu pemberhentian aktivitas suatu perusahaan manufaktur yang disebabkan oleh kasus kerusakan lingkungan ialah kasus limbah dari aktivitas PT. Industri Gula Glenmore yang terjadi pada tahun 2021. Limbah pabrik gula yang dibuang disungai Sampeanbaru, mulai menuai kencaman dari masyarakat sekitar khususnya yang tinggal disekitar bantaran sungai. Dampak dari limbah ini ialah kualitas air sungai yang berbau busuk juga bewarna keruh pekat serta warga merasakan gatal-gatal setelah mandi di sungai tersebut. Selain itu, banyak ikan yang mati mendadak di sepanjang sungai Blokagung dan Kebondalem. Oleh karenanya, dari aktivitas-aktivitas lingkungan yang

menyimpang tersebut banyak perusahaan manufaktur yang ditutup akibat dari aktivitas kerusakan lingkungan yang terjadi.

Sebuah penelitian menguraikan hasil bahwa variabel *green accounting* dan *material flow cost accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate sustainability* (Selpiyanti and Fakhroni 2020);(Rachmawati and Karim 2021);(Marota, Marimin, and Sasongko 2015). Sedangkan penelitian lain menguraikan bahwa *green accounting* dan *material flow cost accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainability* (Loen, SE., M.Si. 2019);(Abdullah and Amiruddin 2020). Sebuah penelitian menguraikan hasil bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap *sustainability*(Putri and Pramudiati 2019). Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability* (Rifandi 2017).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *resource efficiency* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini meneliti pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *leverage* kepada perusahaan, menganalisa pengaruh variabel tersebut di dalam dimensi *corporate sustainability* yang dimoderasi oleh *resource efficiency*, serta memformulasikan saran untuk perkembangan perusahaan dalam mengembangkan keberlanjutannya. Sedangkan pada rujukan utama penelitian yang dilakukan Marota tidak menggunakan *resource efficiency* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan dalam hal meningkatkan keberlangsungan perusahaan selama proses produksi dengan mengimplementasikan *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *leverage* sebagai alat acuan dalam pengembangan penelitian, selain itu dengan *resource efficiency* sebagai variabel yang memperkuat hubungan ketiganya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Corporate Sustainability: Ditinjau Dari Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting dan Leverage Dengan Resource Efficiency Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2021)*”.

## **KAJIAN LITERATUR**

*Stakeholder theory* ialah teori untuk mendalami pentingnya tanggung jawab lingkungan bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan dukungan dari *stakeholders* ketika dalam *stakeholder theory* perusahaan harus memperhatikan kepentingan dari *stakeholders* yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kinerja keuangan maupun non-keuangan yang berkelanjutan (Pirsch, Gupta, and Grau 2007). Perusahaan tidak bisa beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus bisa memberikan timbal balik kepada *stakeholdernya*. Inti dari pemikiran ini mengarah pada keberadaan organisasi atau perusahaan yang dipengaruhi oleh dukungan

dari pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Perusahaan dalam mencari dukungan dari *stakeholder* itu penting, karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*.

*Theory Legitimacy* ialah teori yang digunakan untuk menerangkan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan wilayah sosial. Teori legitimasi ini berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan ialah organisasi yang harus memiliki kesesuaian norma sosial dengan masyarakat yang dapat membuat perusahaan semakin legitimate. Perusahaan akan melaporkan aktivitas sosial yang dilakukan agar dapat memperoleh pengakuan dan diterima oleh masyarakat yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dengan membatasi teori legitimasi dari aktivitas perusahaan oleh kontrak sosial (Rohim and Hardiningsih 2022). Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sebanding dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat sehingga perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal (Nindita and N 2022).

Kondisi perekonomian yang sulit ini, sebuah manajemen perusahaan akan tertarik untuk menyisihkan problem keberlanjutan (*sustainability*). Semua terfokus pada upaya agar perusahaan dapat bertahan hidup saat kondisi dimana permintaan menurun dan biaya semakin tinggi. Tetapi, Perusahaan pada situasi saat ini memerlukan pemikiran yang non konvensional dan kreatif. Hal tersebut mencari cara yang belum pernah terfikirkan untuk memperoleh dan membiayai posisi dipasar guna untuk dapat membedakan perusahaan dan pesaingnya (Rifandi 2017). Adapun indikator *corporate sustainability* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, serta teknologi (Marota et al. 2015).

Keterangan :

Ekonomi	= Investasi + Laba + Penjualan
Sosial	= Biaya lingkungan + Gaji + Pesangon
Lingkungan	= Biaya pengolahan limbah + Utilitas
Teknologi	= Biaya persediaan + Biaya Pengembangan

*Green accounting* ialah suatu ilmu akuntansi yang berhubungan dengan pelestarian akuntansi dengan mengungkapkan biaya-biaya (Selpiyanti and Fakhroni 2020). Prinsip *green accounting* ini mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Tujuan penerapan *green accounting* ini ialah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya efek

atau manfaat (Dewi 2016). Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan antara dana program CSR dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Ermaya and Mashuri 2020).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

*Material flow cost accounting* adalah alat perhitungan yang dapat membantu pihak manajemen dalam memaksimalkan penggunaan bahan baku, sekaligus membantu mengurangi limbah. Proses produksi yang tepat sasaran akan mewujudkan penggunaan bahan baku secara bijaksana (Abdullah and Amiruddin 2020). Sehingga disimpulkan bahwa *material flow cost accounting* adalah alat perhitungan yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengalokasikan penggunaan bahan baku secara efektif dan efisien. Indikator pada pengukuran variabel *material flow cost accounting* ialah biaya produksi. Biaya produksi ialah biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Fungsi produksi ialah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategi perusahaan. Pada dasarnya masalah yang sering terjadi dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan (Marota et al. 2015).

*Leverage* ialah rasio yang digunakan dalam mengukur aset suatu perusahaan dengan dibiayai menggunakan hutang. Perusahaan akan memiliki ketergantungan yang tinggi apabila rasio *leverage* yang dihasilkan akan semakin tinggi (Akuntansi and Vol 2022). *Leverage* mendeskripsikan seberapa pendanaan entitas yang berasal dari hutang. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Leverage* adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. DAR disebut juga sebagai rasio yang tujuannya melihat perbandingan atas hutang perusahaan, dengan diperoleh perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah: (Salma and Riska 2020)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

*Resource Efficiency* adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan yang diolah secara minimum untuk memperoleh hasil yang optimum. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangible*). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa indikator *resource efficiency* ialah *supply chain* yang artinya jaringan yang menghubungkan perusahaan dengan *supplier*-nya guna tujuan produksi barang yang akan dijual ke pelanggan.

*Green accounting* ialah bidang akuntansi yang luas yang dimanfaatkan di berbagai tingkat akuntansi, seperti tingkat akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan akuntansi nasional. Beberapa riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Selpiyanti and Fakhroni 2020); (Loen, SE., M.Si. 2019); (Anastasia Anggarkusuma Arofah and Destin Alfianika

Maharani 2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dalam menaikkan *sustainable development*. Berbeda dengan penelitian (Abdullah and Amiruddin 2020) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dugaan sementara riset ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Green accounting* berpengaruh terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021.

*Material flow cost accounting* ialah sistem informasi manajemen yang mempelajari semua bahan masukan yang mengalir pada proses mengukur output dan produksi dalam produk jadi dan limbah (Papaspyropoulos et al. 2016). Beberapa riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachmawati and Karim 2021) ; (Selpiyanti and Fakhroni 2020) menyatakan bahwa *material flow cost accounting* terbukti berpengaruh positif terhadap terhadap *sustainable development*. Berbeda dengan pernyataan (Loen 2019) yang menyatakan bahwa *material flow cost accounting* tidak berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dugaan sementara riset ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Material flow cost accounting* berpengaruh terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

*Leverage* ialah rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang sehingga semakin tinggi rasio *leverage* yang dihasilkan, hal ini mencerminkan perusahaan mempunyai ketergantungan tinggi terhadap utang (Heru Harmadi Sudiby 2022). Beberapa riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawan et al. 2021) ; (Putri and Pramudiati 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*. Berbeda dengan pernyataan (Rifandi 2017); (Akuntansi and Vol 2022) bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dugaan sementara riset ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

*Resource efficiency* adalah suatu nilai yang dimiliki oleh materi atau unsur tertentu dalam kehidupan yang diolah secara minimum untuk mendapatkan hasil maksimum. Beberapa riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Rustiarini 2014) menyatakan bahwa sistem layanan produk memiliki kecenderungan baru yaitu berpotensi memperkecil dampak lingkungan baik dari produksi maupun konsumsi. Kecenderungan baru system layanan produk yang berpotensi memperkecil dampak lingkungan baik dari produksi maupun konsumsi. Manfaat *green accounting* dalam *resource efficiency* ialah mengurangi biaya, peningkatan efisien sumber daya, peningkatan kinerja lingkungan, peningkatan citra perusahaan,

mengurangi jejak karbon, dan lebih memiliki kesadaran ramah lingkungan (Marota et al. 2015). Mendasarkan penjelasan diatas, maka dugaan sementara riset ini adalah:

H<sub>4</sub>: *Resource efficiency* memperkuat *green accounting* terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

*Material flow cost accounting* ke rantai *supply* memiliki tujuan membangun *supply chain* rendah karbon dan meningkatnya isu lingkungan serta membantu kelancaran berbagai informasi dengan pemasok, terutama departemen pembelian maka pada saat bersamaan kerangka kerja juga ikut terbentuk dan efisiensi sumber daya juga terbentuk (Akuntansi et al. 2018). Beberapa riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachmawati and Karim 2021) menyatakan bahwa *Material Flow Cost Accounting* mampu memoderasi dampak dalam meningkatkan *resource efficiency* terhadap keberlangsungan perusahaan. Menurut (Anastasia Anggarkusuma Arofah and Destin Alfianika Maharani 2021) menyatakan bahwa penerapan *Material Flow Cost Accounting* saat proses produksi memungkinkan perusahaan untuk menyerap biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan secara lebih efisien, dalam hilangnya material dalam proses produksi tidak sepenuhnya mempengaruhi biaya produk yang diproduksi. Mendasarkan penjelasan diatas, maka dugaan sementara riset ini adalah:

H<sub>5</sub>: *Resource efficiency* memperkuat *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

Menurut (Paramita and Putri 2020) menyatakan apabila perusahaan dapat memberdayakan modal intelektual secara aktif dan efisien sehingga dapat menekan biaya-biaya perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan penjualan barang atau jasa perusahaan, terlebih dengan penurunan biaya-biaya akan meningkatkan laba bagi perusahaan sehingga akan memperoleh hasil yang optimum profit berasal dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk memperoleh keuntungan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, yang dapat terlaksana jika perusahaan memiliki sumber daya yang bisa dilihat dalam neraca, sumber daya yang dimiliki yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri (Salma and Riska 2020). Mendasarkan penjelasan diatas, maka dugaan sementara riset ini adalah:

H<sub>6</sub>: *Resource efficiency* memperkuat *leverage* terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

## METODE PENELITIAN

Pendekatan pada riset ini adalah kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara green accounting, material flow cost accounting, dan leverage terhadap corporate sustainability dengan resource efficiency sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian yang digunakan berupa seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut, maka peneliti menggunakan kriteria: perusahaan yang bergerak di sektor Manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021, laporan keuangannya ditampilkan secara lengkap selama periode tahun 2020-2021, mempublikasikan semua data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel-variabel pada penelitian. Berdasarkan kriteria pendekatan penentuan sampel tersebut, maka didapatkan sejumlah 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut diuji sesuai dengan data penelitian selama periode penelitian 2020-2021. Analisis data penelitian menggunakan model analisis regresi linier berganda. Ada beberapa pendekatan dalam analisis regresi linier berganda yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi moderasi. Alat bantu analisis menggunakan aplikasi SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green accounting	62	.00	1.21	.0917	.25025
MFCA	62	1763571	5080370000000	490909378920.03	1014876783839.428
Leverage	62	.01	1.85	.4559	.30659
Sustainability	62	1704372894	4428590000000	939348881128.74	1125054415989.165
Resource Efficiency	62	4696650	568723000000	67999839602.53	122656279161.971
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil Olah data SPSS 26

Berdasarkan gambar diatas merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif yaitu variabel *green accounting* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 diperoleh dari perusahaan Madusari Murni Indah pada tahun 2020 yang berarti bahwa kurangnya kesadaran perusahaan dalam pengalokasian biaya lingkungannya. Nilai maksimumnya sebesar 1,21

diperoleh dari perusahaan Indofarma pada tahun 2021. Nilai rata-rata *green accounting* dari 31 perusahaan sebesar 0,0917. Nilai standar deviasi dari *green accounting* sebesar 0,25025 diatas nilai rata-ratanya menunjukkan data *green accounting* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 tidak merata dan memiliki variasi besar.

Variabel *Material Flow Cost Accounting* memiliki nilai minimum sebesar 1.763.571 diperoleh dari perusahaan Alakasa Industrindo pada tahun 2020. Nilai maksimum *material flow cost accounting* sebesar 5.080.370.000.000 diperoleh dari Garuda Food Putra Putri Jaya pada tahun 2021. Nilai rata-rata *material flow cost accounting* sebesar 490.909.378.920,03 dari 31 perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai biaya produksi 490.909.378.920,03 kali. Nilai standar deviasi *material flow cost accounting* sebesar 1.014.876.783.839,428 diatas nilai rata-ratanya menunjukkan data dari *material flow cost accounting* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 tidak merata dan memiliki variasi besar.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh dari perusahaan Star Pacifik pada tahun 2021. Nilai maksimum *leverage* sebesar 1,85 yang diperoleh dari perusahaan Garuda Maintenance Facility pada tahun 2021. Nilai rata-rata *leverage* dari 31 perusahaan sebesar 0,4559. Nilai standar deviasi *leverage* sebesar 0,30659 dibawah nilai rata-ratanya menunjukkan data *leverage* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 merata dan tidak bervariasi.

Variabel *Sustainability* memiliki nilai minimum sebesar 1.704.372.894 yang diperoleh dari perusahaan Selamat Sempurna pada tahun 2020. Nilai maksimum *sustainability* sebesar 4.428.590.000.000 yang diperoleh dari perusahaan Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2021. Nilai rata-rata *sustainability* dari 31 perusahaan sebesar 939.348.881.128,74 . Nilai standar deviasi *sustainability* sebesar 1.125.054.415.989,165 diatas nilai rata-ratanya menunjukkan data dari *sustainability* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 tidak merata dan memiliki variasi besar.

Variabel *Resource Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar 4.696.650 yang diperoleh dari perusahaan Indo Acidatama pada tahun 2020. Nilai maksimum *resource efficiency* sebesar 568.723.000.000 yang diperoleh dari perusahaan Mark Dynamics Indonesia pada tahun 2021. Nilai rata-rata *resource efficiency* sebesar 67.999.839.602,53. Nilai standar deviasi *resource efficiency* sebesar 122.656.279.161,971 diatas nilai rata-ratanya menunjukkan data dari *resource efficiency* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 tidak merata dan memiliki variasi besar.

### Uji Asumsi Klasik

Langkah selanjutnya dalam analisis linier berganda adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi menggunakan logaritma natural, gambar sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil output uji normalitas setelah transformasi data menggunakan logaritma natural.  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42865172
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.103
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, Data Hasil Transformasi

Berdasarkan hasil transformasi data diatas dengan menggunakan logaritma natural dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov smirnov* ialah 0,087 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat disimpulkan bahwa data dapat berdistribusi normal dan data layak untuk dilanjutkan dalam analisis.

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas, gambar sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Output Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.147	1.444		13.949	.000		
	LN <sub>X1</sub>	-.124	.106	-.146	-1.170	.247	.822 1.217
	LN <sub>X2</sub>	.093	.052	.254	1.780	.081	.629 1.589
	LN <sub>X3</sub>	.041	.258	.019	.158	.875	.873 1.145
	LN <sub>Z</sub>	.178	.076	.333	2.353	.022	.640 1.563

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 26, Data Hasil Transformasi

Hasil output uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *green accounting* sebesar 1,217, variabel *material flow cost accounting* (MFCA) sebesar 1,589 dan variabel *leverage* sebesar 1,145. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen

memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas serta model regresi dikatakan baik dan memenuhi syarat normalitas data.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser* terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* sebesar 0,247, variabel *material flow cost accounting* sebesar 0,081 dan variabel *leverage* sebesar 0,875. Hasil *uji glejser* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa model regresi *tidak* mengandung adanya heteroskedastisitas.

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi menggunakan *Cochrane orcut*, gambar sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson Menggunakan Metode Cochrane Orcutt**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.298	699091447108.09630	1.917

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, Data Hasil Transformasi

Berdasarkan hasil uji diatas, setelah dilakukan metode *Cochrane Orcutt* nilai Durbin Watson menjadi sebesar 1,917, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai du yaitu sebesar 1,691 dan lebih kecil dari 4-du yaitu sebesar 2,309. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dalam analisis linier berganda adalah uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Dibawah ini merupakan hasil dari uji t, gambar sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(constant)	618382292640.483	220636280004.070		2.803	.007
Green Accounting	-246080400018.262	498548236761.339	-.055	-.494	.623
MFCA	.649	.118	.585	5.507	.000
Leverage	54830337109.453	406981916002.829	.015	.135	.893

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, Data Hasil Transformasi

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama pengaruh *Green Accounting* (X1) terhadap *Sustainability* (Y)

menghasilkan nilai  $t = -0,494$  dengan nilai signifikansi  $0,623$  dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini berarti variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainability*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hipotesis kedua pengaruh *Material Flow Cost Accounting* (X2) terhadap *Sustainability* (Y) menghasilkan nilai  $t = 5,507$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel *material flow cost accounting* berpengaruh terhadap *sustainability*, sehingga hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga pengaruh *Leverage* (X3) terhadap *Sustainability* (Y) menghasilkan nilai  $t = 0,135$  dengan nilai signifikansi  $0,893$  dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability*, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji f, gambar sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26641122756500680000000	3	88803742521668940000000	10.185	.000
Residual	50569471018639310000000	58	87188743135585010000000		
Total	77210593775139990000000	61			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka di dapatkan hasil F hitung sebesar  $10,185$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari  $0,05$  maka model penelitian ini dapat digunakan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi hitung ialah  $0,000$  yaitu lebih kecil dari  $0,05$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability*. Dibawah ini merupakan hasil dari koefisien determinasi, gambar sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.311	933749126562.296	.901

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* dengan nilai  $0,311$ . Hal ini berarti kemampuan variabel *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *leverage* dalam menjelaskan

*sustainability* sebesar 31,1% sedangkan 68,9% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

### Uji Analisis Regresi Moderasi

Langkah selanjutnya dalam analisis linier berganda adalah uji analisis regresi moderasi. Dibawah ini merupakan hasil, gambar sebagai berikut:

**Gambar 1.7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	449312591135.953	214469270041.617		2.095	.041
Green Accounting	3357326753.886	8273565327.880	.075	.406	.687
MFCA	.395	.130	.357	3.035	.004
Leverage	1816094307.517	3959899645.696	.049	.459	.648
Resource Efficiency	2.978	2.840	.325	1.048	.299
X1Z	-.032	.038	-.163	-.844	.402
X2Z	1.783E-12	.000	.313	2.057	.045
X3Z	-.034	.066	-.165	-.517	.607

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dari nilai signifikansi interaksi antara variabel XZ terhadap variabel Y yang menunjukkan bahwa hipotesis keempat menghasilkan nilai signifikansi variabel interaksi antara *green accounting* dengan *resource efficiency* sebesar 0,402 (>0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel *resource efficiency* mampu memoderasi pengaruh variabel *green accounting* terhadap variabel *sustainability*, sehingga hipotesis keempat diterima. Hipotesis kelima menghasilkan nilai signifikansi variabel interaksi antara *material flow cost accounting* dengan *resource efficiency* sebesar 0,045 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel *resource efficiency* tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *material flow cost accounting* terhadap variabel *sustainability*, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hipotesis keenam menghasilkan nilai signifikansi variabel interaksi antara *leverage* dengan *resource efficiency* sebesar 0,607 (>0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel *resource efficiency* mampu memoderasi pengaruh variabel *leverage* terhadap variabel *sustainability*. Sehingga, hipotesis keenam diterima.

### Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Corporate Sustainability*

Hasil pengujian menggunakan SPSS, berdasarkan uji t variabel *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate sustainability* yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,623 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *green accounting* terhadap *corporate sustainability* yang telah diukur menggunakan biaya *corporate social responsibility*. Tujuan dari akuntansi lingkungan ini yaitu sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan *stakeholder* dan untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan.

#### Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Corporate Sustainability*

Hasil pengujian menggunakan SPSS, berdasarkan uji t variabel *material flow cost accounting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *corporate sustainability* yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis kedua diterima. Hal ini disebabkan karena keberlangsungan perusahaan akan dipengaruhi oleh *material flow cost accounting*, semakin banyak biaya manufaktur yang dikeluarkan perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang berpendapat bahwa *stakeholder* secara signifikan mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Kesuksesan dan kegagalan dapat dicapai tergantung pada seberapa baik perusahaan mengelola biaya produksinya sehingga berdampak pada kelangsungan hidup jangka panjangnya.

#### Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Sustainability*

Hasil pengujian menggunakan SPSS, berdasarkan uji t variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate sustainability* yaitu memiliki nilai signifikansi 0,893 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan dan *leverage* memiliki hubungan dekat dengan kreditur sehingga memanfaatkan alternatif lain untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga para kreditur tidak terlalu fokus rasio *leverage* perusahaan. Hasil ini juga dapat mengindikasikan bahwa kreditur tidak akan menekan manajemen untuk membatasi pengetahuan mereka tentang inisiatif CSR, yang tidak ada hubungannya dengan profitabilitas keuangan perusahaan.

#### *Resource efficiency* memoderasi hubungan antara *green accounting* terhadap *corporate sustainability*

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi moderasi, menunjukkan bahwa hubungan interaksi antara *green accounting* dengan *resource efficiency* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,402 yang mempunyai arti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis keempat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *resource efficiency* mampu memoderasi *green accounting* terhadap keberlangsungan

perusahaan. Hal ini disebabkan oleh terpenuhinya tanggung jawab sosial kepada masyarakat dimana perusahaan harus ikut serta menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat dan juga menjaga lingkungan dari kerusakan yang ditimbulkan. Selain itu disebabkan oleh motif perusahaan dalam melaksanakan *green accounting* yang tetap berujung pada keuntungan. Perusahaan mampu melakukan program *green accounting* untuk menarik simpati masyarakat dengan membangun *image* positif bagi perusahaan yang tujuan akhirnya tetap pada peningkatan profit. Alasan lain perusahaan melakukan program *green accounting* disebabkan karena adanya peraturan dari pemerintah dimana perusahaan dituntut untuk mematuhi peraturan yang berlaku, apabila melanggarnya maka dikenakan sanksi atau denda dan bukan karena kesadaran perusahaan untuk ikut serta menjaga lingkungan. Akibatnya banyak perusahaan yang melakukan *green accounting* hanya sekedar ikut-ikutan atau untuk menghindari sanksi dari pemerintah.

*Resource Efficiency* memoderasi hubungan antara *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability*

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa hubungan interaksi antara *resource efficiency* dengan *material flow cost accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 yang mana memiliki arti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kelima ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *resource efficiency* tidak mampu memoderasi *material flow cost accounting* dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini dipengaruhi dari kurangnya transparansi penggunaan material dan energi serta biaya masing-masing, kurangnya koordinasi dan komunikasi penggunaan material dan energi dalam organisasi, serta kurangnya pengelolaan limbah secara efektif serta belum bisa mengurangi biaya keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

*Resource Efficiency* memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *corporate sustainability*

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa hubungan interaksi antara *leverage* dengan *resource efficiency* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,607 yang mana nilai tersebut mempunyai arti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis keenam diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *resource efficiency* mampu memoderasi *leverage* terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang secara efektif dan aktif menangkap modal intelektual untuk memotong biaya bagi perusahaan sehingga berdampak pada hal ini. Dengan menurunkan biaya, ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan penjualan produk atau layanannya, sehingga memungkinkan mencapai hasil yang maksimum. Perusahaan harus menjalankan tugas operasional untuk menghasilkan

pendapatan, yang dapat dilakukan jika perusahaan memiliki asset yang dapat dilihat dineraca, baik yang berasal dari ekuitas atau hutang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud guna memperoleh bukti empiris terkait dengan apakah *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *leverage* mempengaruhi terhadap *corporate sustainability* dengan *resource efficiency* sebagai variabel pemoderasi pada sector manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil riset diperoleh kesimpulan dimana *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *corporate sustainability*. Sedangkan *resource efficiency* mampu memoderasi *green accounting* dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu memenuhi kewajiban social kepada masyarakat, yang mengharuskan mereka untuk berkontribusi melestarikan kesejahteraan ekonomi daerah dan menjaga lingkungan dari kerusakan. *Material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap *corporate sustainability*. Sedangkan *resource efficiency* tidak mampu memoderasi *material flow cost accounting*. Hal ini dipengaruhi dari masih adanya penggunaan material dan energi yang kurang efisien, kurangnya pengelolaan limbah secara efektif serta belum bisa mengurangi biaya keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate sustainability*. Sedangkan *resource efficiency* mampu memoderasi *leverage* dalam keberlangsungan perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh perusahaan yang dapat memberdayakan modal intelektual secara aktif dan efisien sehingga dapat menekan biaya-biaya perusahaan.

Harapan riset ini mampu berkontribusi terhadap *stakeholder* terutama perusahaan, investor maupun peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan yaitu pelestarian lingkungan harus ditingkatkan untuk perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, biaya limbah untuk produk primer dan produk sampingan dapat dikurangi dengan manajemen menggunakan metode *material flow cost accounting*, serta faktor *leverage* untuk suatu perusahaan digunakan oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan karena tentunya investor menginginkan *return* yang tinggi, sementara *return* yang tinggi hanya diberikan oleh perusahaan dengan harga saham yang tinggi. Untuk riset selanjutnya sebaiknya menambah periode tahun penelitian terbaru, diharapkan mampu menggunakan pengukuran lain, serta menambah variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Wahyuddin, and Hernawati Amiruddin. 2020. "Efek Green

- Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4:166-68. doi: 10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145.
- Akuntansi, Jurnal, &. Bisnis, Bisnis Krisnadwipayana, and Mishelei Loen. 2018. *Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development*.
- Akuntansi, Jurnal, and Keuangan Vol. 2022. "3223-Article Text-12275-1-10-20220720." 19(1):22-41.
- Anastasia Anggarkusuma Arofah, and Destin Alfianika Maharani. 2021. "Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan." *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 5(2):365-79. doi: 10.37339/e-bis.v5i2.697.
- Dewi, Santi Rahma. 2016. "Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo." *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* 497-511.
- Ermaya, Husnah Nur Laela, and Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri. 2020. "The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* 1(2):74-83. doi: 10.31334/neraca.v1i2.857.
- Heru Harmadi Sudiby. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2(1):78-85. doi: 10.56127/jaman.v2i1.211.
- Kurniawan, Daniel, Willem J. F. A. Tumbuan, Ferdy Roring, Jurusan Manajemen, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. 2021. "D . Kurniawan ., W . J . F . A . Tumbuan ., F . Roring . Pengaruh Brand Image , Viral Marketing , dan Brand Trust Terhadap Keputusan Penggunaan Alikasi E - Money Fintech Pada Mahasiswa Di Universitas Sam Ratulangi Saat Pandemi Covid - 19 The Influence Of." 9(3):695-704.
- Loen, SE., M.Si., Mishelei. 2019. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 6(3). doi: 10.35137/jabk.v6i3.327.
- Loen, Mishelei. 2019. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 6(3). doi: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>.
- Marota, Rochmana, Marimin, and Hendro Sasongko. 2015. "Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting Untuk Peningkatan Keberlanjutan Perusahaan PT XYZ." *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 12(2). doi: 10.17358/JMA.12.2.92.
- Maulida, Ken Auva, and Helmy Adam. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance (Studi Pada Website Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Nindita, and Y. Agus Bagus Budi N. 2022. "Jurnal Akuntansi Dan Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22(22):1-13.

- Papaspyropoulos, Konstantinos G., Dimitrios Karamanolis, Christos K. Sokos, and Periklis K. Birtsas. 2016. "Enhancing Sustainability in Forestry Using Material Flow Cost Accounting." (1713):324–36. doi: 10.4236/ojf.2016.65026.
- Paramita, Putu Winda Agastya, and I. Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2020. "Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12(30):3110–20.
- Pirsch, Julie, Shruti Gupta, and Stacy Landreth Grau. 2007. "A Framework for Understanding Corporate Social Responsibility Programs as a Continuum: An Exploratory Study." *Journal of Business Ethics* 70(2):125–40. doi: 10.1007/s10551-006-9100-y.
- Putri, Anandita Zulia, and Ningrum Pramudiati. 2019. "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi* 7(2):188–98. doi: 10.26460/ja.v7i2.1013.
- Rachmawati, Windasari, and Abdul Karim. 2021. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau)." *Tirtayasa Ekonomika* 16(1):59. doi: 10.35448/jte.v16i1.10205.
- Rifandi, Ahmad. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi* 5(2):1–24.
- Rohim, Ahmadani Syah Melenio, and Pancawati Hardiningsih. 2022. "Implementasi Green Accounting Rumah Sakit Umum Daerah R.A. Kartini Jepara." *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17(1):45–53. doi: 10.31942/akses.v17i1.6510.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2014. "Sifat Kepribadian Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja Dan Perilaku Disfungsional Audit." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 11(1):1–19. doi: 10.21002/jaki.2014.01.
- Salma, Nur, and Tiara Januar Riska. 2020. "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI." *Competitive* 14(2):84–95. doi: 10.36618/competitive.v14i2.622.
- Selpiyanti, and Zaki Fakhroni. 2020. "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 12(1):109–16.